

## MEMBANGUN PROFESIONALISME GENERASI MUDA MELALUI WORKSHOP PENGUATAN KOMPETENSI MANAJEMEN DIRI

Deby Gemysa Faradiba<sup>1</sup>, Merdila Nuril Fahmi<sup>1</sup>, Fadli Ilham<sup>1</sup>, Fathurrahman Hafid<sup>1</sup>,  
Nurkemala Sari<sup>1</sup>, Mandalika<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Institut Seni Indonesia Padang Panjang, Indonesia  
\*Correspondence E-mail: [srirahma.yulinsani@gmail.com](mailto:srirahma.yulinsani@gmail.com)

### Kata Kunci:

Manajemen Diri,  
Profesionalisme,  
Generasi Muda,  
Workshop,  
Pengabdian  
Kepada  
Masyarakat.

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi manajemen diri generasi muda sebagai upaya membangun profesionalisme dalam menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk workshop pada tanggal 08 November 2025 di Mifan Waterpark & Resort, Padang Panjang, dengan melibatkan peserta dari kalangan generasi muda. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif melalui tahapan sosialisasi, penyampaian materi, diskusi, simulasi, praktik, serta refleksi dan evaluasi. Materi yang diberikan meliputi manajemen diri, komunikasi efektif, kerja tim dan kepemimpinan, kesehatan mental, serta personal branding. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait pentingnya pengelolaan diri, kemampuan komunikasi interpersonal, serta kesiapan menghadapi dunia kerja. Peserta juga mampu menyusun *Personal Development Plan* sebagai strategi pengembangan diri berkelanjutan. Meskipun demikian, masih diperlukan penguatan pada aspek manajemen waktu dan pengelolaan stres. Secara keseluruhan, workshop ini memberikan dampak positif dalam membangun kesadaran, keterampilan, dan sikap profesional generasi muda. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan kapasitas yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing.

### Keywords:

Self-  
Management,  
Professionalism,  
Youth,  
Workshop,  
Community  
Service.

### Abstract

*This community service activity aims to enhance youth self-management competencies as a strategic effort to build professionalism in facing an increasingly competitive job market. The program was conducted in the form of a workshop on November 8, 2025, at Mifan Waterpark & Resort, Padang Panjang, involving participants from youth communities. The implementation employed a participatory and practical approach, including socialization, material delivery, discussions, simulations, hands-on practice, as well as reflection and evaluation. The materials covered self-management, effective communication, teamwork and leadership, mental health, and personal branding. The results indicate an improvement in participants' understanding of self-management, interpersonal communication skills, and readiness for the professional world. Participants were also able to develop a Personal Development Plan as a strategy for continuous self-improvement. However,*

---

*further reinforcement is still needed in time management and stress management aspects. Overall, the workshop had a positive impact on enhancing awareness, skills, and professional attitudes among youth. This program is expected to serve as a sustainable capacity-building model to improve the quality of competitive human resources.*

---

*Article submitted: 2026-03-03. Revision uploaded: 2026-04-05. Final accepted: 2026-04-10.*

---

## PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan dan pembangunan sumber daya manusia pada era modern tidak lagi hanya menitikberatkan pada penguasaan pengetahuan kognitif, tetapi juga pada penguatan keterampilan hidup (*life skills*), karakter profesional, serta kemampuan adaptasi terhadap dinamika dunia kerja. Paradigma pembelajaran kontemporer menempatkan peserta sebagai subjek aktif yang secara konstruktif membangun pengetahuan, sikap, dan kompetensi melalui pengalaman belajar yang bermakna. Pendekatan konstruktivistik ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran sebagai upaya membentuk individu yang mandiri, reflektif, dan adaptif terhadap perubahan [1], [2].

Sejalan dengan hal tersebut, pengembangan kapasitas generasi muda perlu diarahkan pada penguatan keterampilan personal dan vokasional sebagai bekal menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin kompetitif. Salah satu kompetensi esensial yang berperan penting dalam menunjang keberhasilan individu adalah kemampuan manajemen diri [3], [4]. Manajemen diri mencakup berbagai aspek, seperti pengelolaan waktu, pengendalian emosi, kedisiplinan, motivasi, serta kemampuan komunikasi interpersonal yang efektif. Individu dengan kemampuan manajemen diri yang baik cenderung memiliki tingkat produktivitas yang lebih tinggi, mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja, serta dapat mencapai tujuan secara lebih optimal [5], [6].

Di sisi lain, dunia kerja modern juga menuntut kemampuan dalam membangun citra profesional (*professional image*), yang tidak hanya ditentukan oleh kinerja, tetapi juga oleh bagaimana individu menampilkan diri. Penampilan yang rapi dan representatif, termasuk keterampilan tata rias (*makeup*), menjadi bagian dari komunikasi nonverbal yang dapat memperkuat kepercayaan diri serta meningkatkan kredibilitas individu di lingkungan profesional [7]. Dengan demikian, kemampuan menampilkan diri secara positif tidak hanya berkaitan dengan aspek estetika, tetapi juga merupakan bagian dari strategi pengembangan diri yang berkelanjutan [8], [9].

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak generasi muda yang belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam mengelola diri maupun membangun citra profesional. Sebagian besar masih mengandalkan kebiasaan dan intuisi tanpa didukung oleh pengetahuan yang sistematis, sehingga kurang mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan dunia kerja modern. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kesiapan kerja (*work readiness*) serta kurang optimalnya performa dalam berbagai aktivitas profesional [10], [11].

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu upaya strategis melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan kompetensi manajemen diri. Workshop Penguatan Kompetensi Manajemen Diri diselenggarakan sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada generasi muda mengenai pentingnya manajemen diri sebagai fondasi profesionalisme di dunia kerja, meningkatkan keterampilan dalam mengelola waktu, emosi, motivasi, serta perencanaan diri secara efektif, serta membekali peserta dengan kemampuan komunikasi interpersonal dan etika sosial yang relevan dengan



dunia profesional. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan karakter kerja positif, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan adaptasi, serta mendorong peserta untuk mengembangkan kesadaran diri (*self-awareness*) dan strategi pengembangan diri secara berkelanjutan [12].

Pelaksanaan workshop ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif yang mengintegrasikan penyampaian materi, praktik langsung, simulasi, diskusi, dan refleksi pengalaman. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk tidak hanya memperoleh pengetahuan secara konseptual, tetapi juga mengembangkan keterampilan aplikatif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks profesional. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi ruang kolaboratif antara akademisi dan praktisi dalam berbagi pengalaman serta praktik terbaik (*best practices*) dalam pengembangan diri dan profesionalisme.

Adapun manfaat dari kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kompetensi manajemen diri generasi muda sebagai bekal memasuki dunia kerja yang semakin kompetitif. Peserta diharapkan mampu mengelola waktu secara efektif, meningkatkan disiplin dan motivasi, serta mengembangkan kemampuan adaptasi terhadap lingkungan kerja. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran diri, kemampuan pengelolaan emosi, serta keterampilan komunikasi interpersonal yang menjadi aspek penting dalam dunia kerja modern. Bagi institusi dan komunitas, kegiatan ini turut mendukung upaya pembinaan generasi muda agar memiliki kesiapan kerja yang lebih matang, percaya diri, dan profesional. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kapasitas individu, tetapi juga berkontribusi dalam membangun sumber daya manusia yang kompeten, berkarakter, dan berdaya saing tinggi di era global.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk workshop bertajuk “*Peningkatan Kompetensi Manajemen Diri bagi Generasi Muda Menuju Profesionalisme di Dunia Kerja*”. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 08 November 2025, bertempat di Mifan Waterpark & Resort, Padang Panjang, dengan melibatkan peserta dari kalangan generasi muda sebagai sasaran utama program. Workshop ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas diri peserta dalam aspek manajemen diri, pembentukan etos kerja positif, serta kesiapan menghadapi tuntutan dunia kerja yang dinamis.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif yang mengintegrasikan penyampaian materi, diskusi, simulasi, praktik langsung, serta refleksi. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan keterlibatan aktif peserta sehingga tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata. Secara operasional, pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

### A. Tahap Perkenalan dan Sosialisasi

Tahap awal kegiatan diawali dengan perkenalan antara tim pengabdian dan peserta, dilanjutkan dengan sosialisasi mengenai tujuan, manfaat, dan ruang lingkup workshop. Pada tahap ini, peserta diberikan pemahaman awal tentang pentingnya manajemen diri sebagai kompetensi dasar dalam membangun profesionalisme di dunia kerja. Selain itu, dilakukan identifikasi kebutuhan melalui penjarangan ekspektasi peserta serta eksplorasi permasalahan yang sering dihadapi, seperti rendahnya kedisiplinan, kurang optimalnya pengelolaan waktu, lemahnya motivasi, dan kesulitan dalam pengendalian emosi.

**B. Tahap Penentuan Teknis Pelaksanaan**

Tahap selanjutnya adalah penentuan aspek teknis pelaksanaan workshop yang dilakukan secara partisipatif antara tim pengabdian dan peserta. Kegiatan ini mencakup penetapan durasi pelaksanaan, pembagian sesi materi, metode pembelajaran yang digunakan, serta aturan dan tata tertib selama kegiatan berlangsung. Pendekatan partisipatif pada tahap ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan keterlibatan peserta, serta memastikan kesesuaian antara kebutuhan peserta dengan desain kegiatan.

**C. Tahap Pelaksanaan Pelatihan**

Tahap inti kegiatan dilaksanakan melalui metode workshop interaktif yang memadukan pendekatan teoritis dan praktis. Pelaksanaan pelatihan difokuskan pada penguatan kompetensi manajemen diri dan profesionalisme melalui beberapa kegiatan utama, yaitu:

1. Penyampaian konsep dasar manajemen diri, meliputi kesadaran diri (*self-awareness*), pengelolaan waktu, pengendalian emosi, serta pembentukan kebiasaan positif.
2. Pemberian materi profesionalisme kerja, yang mencakup etika kerja, komunikasi interpersonal yang efektif, sikap adaptif, serta pentingnya membangun citra diri profesional.
3. Simulasi dan studi kasus, di mana peserta dilatih untuk menganalisis dan menyelesaikan permasalahan nyata yang sering dihadapi dalam konteks dunia kerja, khususnya terkait pengelolaan diri.
4. Latihan penyusunan *Personal Development Plan* (PDP), yang berisi perencanaan tujuan jangka pendek dan jangka panjang, strategi pengembangan diri, serta indikator keberhasilan yang terukur.
5. Diskusi kelompok dan refleksi diri, untuk membantu peserta mengidentifikasi potensi, kekuatan, serta area yang perlu dikembangkan dalam diri masing-masing.
6. Presentasi hasil dan umpan balik, di mana peserta mempresentasikan hasil latihan yang telah disusun, kemudian mendapatkan masukan konstruktif dari fasilitator dan peserta lain guna meningkatkan kualitas rencana pengembangan diri.
7. Melalui tahapan ini, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga pengalaman belajar yang aplikatif dan kontekstual.

**D. Tahap Evaluasi dan Refleksi**

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan serta tingkat pencapaian tujuan workshop. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi peserta, penilaian hasil latihan, serta umpan balik yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Selain itu, peserta juga mengikuti sesi refleksi untuk mengungkapkan pengalaman belajar, pemahaman yang diperoleh, serta rencana implementasi keterampilan manajemen diri dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja. Tahap ini menjadi penting untuk mengukur perubahan pemahaman, sikap, dan kesiapan peserta setelah mengikuti kegiatan.

**E. Tahap Pendampingan Pasca-Workshop**

Sebagai upaya keberlanjutan program, kegiatan pengabdian ini dilengkapi dengan tahap pendampingan pasca-workshop yang dilakukan melalui media daring, seperti grup diskusi atau forum komunikasi. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu peserta dalam mengimplementasikan *Personal Development Plan* yang telah disusun, serta memberikan ruang konsultasi terkait kendala yang dihadapi. Melalui kegiatan

pendampingan ini diharapkan terjadi perubahan perilaku yang berkelanjutan, khususnya dalam penerapan manajemen diri yang efektif dan pembentukan karakter profesional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk workshop bertema “*Peningkatan Kompetensi Manajemen Diri bagi Generasi Muda Menuju Profesionalisme di Dunia Kerja*”. Kegiatan ini merupakan bentuk kontribusi akademik dalam meningkatkan kapasitas dan kesiapan generasi muda dalam menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif, khususnya pada aspek keterampilan personal dan interpersonal yang menjadi tuntutan utama di berbagai bidang profesi.

Workshop dilaksanakan pada Sabtu, 08 November 2025, bertempat di Mifan Waterpark & Resort, Padang Panjang. Pemilihan lokasi yang representatif dan bernuansa rekreatif terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, inspiratif, dan menyenangkan, sehingga mendukung keterlibatan aktif peserta selama kegiatan berlangsung. Kegiatan dibuka secara resmi oleh Ketua Program Studi Pendidikan Vokasional Tata Rias yang menekankan pentingnya kemampuan manajemen diri, komunikasi efektif, kerja sama tim, serta pengelolaan kesehatan mental sebagai fondasi profesionalisme generasi muda.

### A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan workshop berlangsung secara sistematis melalui penyampaian materi, praktik, diskusi, dan refleksi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterlibatan peserta pada setiap sesi yang diberikan.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Workshop

Pada sesi manajemen diri dan kedisiplinan, peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya regulasi diri, pengelolaan waktu, serta konsistensi dalam menjalankan aktivitas. Melalui kegiatan refleksi, peserta mampu mengidentifikasi kebiasaan yang kurang produktif dan mulai merumuskan strategi perbaikan yang lebih terarah. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan reflektif efektif dalam meningkatkan kesadaran diri (*self-awareness*) peserta.



Gambar 2. Pemaparan Materi Kedisiplinan

Sesi komunikasi efektif dan etika sosial di era digital memberikan wawasan baru terkait pentingnya komunikasi tidak hanya secara langsung, tetapi juga melalui media digital. Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai etika bermedia, kemampuan menyampaikan pesan secara jelas, serta pentingnya membangun citra positif di ruang digital sebagai bagian dari profesionalisme.



Gambar 3. Pemaparan Materi Komunikasi Efektif

Pada sesi kepemimpinan dan kerja tim, peserta terlibat aktif dalam simulasi kelompok. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu bekerja sama secara kolaboratif, berbagi peran, serta menyelesaikan tugas kelompok dengan baik. Dinamika kelompok yang terbentuk menunjukkan adanya potensi kepemimpinan dan kemampuan adaptasi sosial yang cukup baik di kalangan peserta.



Gambar 4. Pemaparan Materi Manajemen Diri

Sesi kesehatan mental dan pengelolaan stres menjadi salah satu sesi yang paling mendapat perhatian peserta. Hal ini menunjukkan bahwa isu kesehatan mental merupakan kebutuhan yang relevan bagi generasi muda saat ini. Peserta memperoleh pemahaman praktis mengenai teknik pengelolaan stres, seperti teknik pernapasan, *journaling*, dan *grounding*, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks pekerjaan.



Gambar 5. Simulasi Kerja Tim

Selanjutnya, pada sesi personal branding, peserta belajar menyusun identitas diri profesional melalui pengenalan potensi, keterampilan unggulan, serta strategi membangun citra diri yang konsisten dan autentik. Peserta juga mampu merancang konsep portofolio sederhana sebagai langkah awal dalam membangun daya saing di dunia kerja.



Gambar 6. Penyampaian Materi Personal Branding

Kegiatan praktik dan diskusi kelompok memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Peserta mampu mengintegrasikan berbagai konsep yang diperoleh ke dalam tugas-tugas seperti penyusunan strategi manajemen diri, simulasi komunikasi profesional, serta perencanaan pengembangan diri. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa meskipun sebagian peserta telah memiliki kemampuan komunikasi yang cukup baik, namun masih diperlukan penguatan pada aspek manajemen waktu dan pengelolaan stres.

#### B. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan workshop yang mengintegrasikan teori dan praktik mampu meningkatkan pemahaman serta keterampilan peserta secara signifikan. Keterlibatan aktif peserta dalam diskusi, simulasi, dan refleksi menjadi faktor utama keberhasilan kegiatan ini. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pengalaman langsung sebagai sarana pembentukan pengetahuan dan keterampilan.

Peningkatan kesadaran diri (*self-awareness*) yang ditunjukkan oleh peserta menjadi indikator penting dalam pengembangan manajemen diri. Kemampuan peserta dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan diri menunjukkan bahwa proses refleksi yang dilakukan selama workshop berjalan efektif. Selain itu, kemampuan komunikasi interpersonal dan kerja tim yang berkembang selama kegiatan menunjukkan bahwa soft skills dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif [7], [8].

Temuan lain menunjukkan bahwa aspek pengelolaan stres dan kesehatan mental menjadi kebutuhan yang sangat relevan bagi generasi muda. Hal ini mengindikasikan bahwa pengembangan kompetensi profesional tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga pada keseimbangan psikologis individu. Dengan demikian, integrasi materi kesehatan mental dalam pelatihan pengembangan diri menjadi sangat penting [9], [10].

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa penyusunan *Personal Development Plan* (PDP) menjadi strategi efektif dalam membantu peserta merencanakan pengembangan diri secara terarah dan berkelanjutan. Melalui PDP, peserta memiliki panduan yang jelas

dalam mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga dapat meningkatkan kesiapan kerja secara sistematis [11], [12].

Secara keseluruhan, workshop ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong pengembangan kompetensi manajemen diri secara komprehensif. Sinergi antara tim pengabdian, narasumber, dan peserta menjadi faktor pendukung utama keberhasilan kegiatan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada perubahan sikap dan kesiapan peserta dalam menghadapi dunia kerja.

Ke depan, kegiatan serupa perlu dikembangkan dengan cakupan peserta yang lebih luas serta didukung dengan evaluasi kuantitatif yang lebih terukur, seperti penggunaan instrumen pre-test dan post-test. Dengan demikian, dampak kegiatan dapat diukur secara lebih objektif dan memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam pengembangan sumber daya manusia yang profesional dan berdaya saing tinggi.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Workshop Peningkatan Kompetensi Manajemen Diri bagi Generasi Muda Menuju Profesionalisme di Dunia Kerja telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai pentingnya manajemen diri sebagai fondasi utama dalam membangun profesionalisme di dunia kerja. Melalui pendekatan partisipatif yang mengintegrasikan penyampaian materi, diskusi, simulasi, dan praktik langsung, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual, tetapi juga pengalaman belajar yang aplikatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pada aspek kesadaran diri (*self-awareness*), kemampuan komunikasi interpersonal, kerja sama tim, serta pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan waktu, pengendalian emosi, dan kesehatan mental. Selain itu, peserta mampu menyusun rencana pengembangan diri (*Personal Development Plan*) sebagai langkah strategis dalam meningkatkan kesiapan kerja secara berkelanjutan. Meskipun demikian, masih diperlukan penguatan lebih lanjut terutama pada aspek manajemen waktu dan pengelolaan stres agar peserta dapat mengoptimalkan potensi diri secara lebih efektif. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam membangun kapasitas generasi muda yang lebih siap, adaptif, dan profesional dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dikembangkan secara berkelanjutan dengan cakupan yang lebih luas serta didukung oleh evaluasi yang lebih komprehensif agar dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam pengembangan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing.

## REFERENSI

- [1] Badi'ah, R., Dedyansyah, A. F., Ulfa, M. A., Syauqi, A., & Odelia, E. M. (2024). Penyuluhan dan Pendampingan Penulisan Karya Tulis Kewirausahaan untuk Membangun Generasi Muda Berprestasi. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 83-92. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i1.2655>
- [2] Hasanah, M., Ahwarumi, B., & Rosyidi, M. H. (2026). Peningkatan Soft Skill Mahasiswa Melalui Kegiatan Upgrading 'Future Ready: Membangun Skill Untuk Dunia Nyata' di Universitas Sunan Drajat Lamongan. *Santri: Journal of Student Engagement*, 5(1), 56-69. <https://doi.org/10.55352/santri.v5i1.2575>
- [3] Haryati, E., Wibowo, T. S., & Widodo, A. P. (2025). Membangun Guru BK Kreatif dan Inspiratif: Urgensi Public Speaking dan Inovasi di Era Gen Z. *Eastasouth Journal of Positive Community Services*, 3(03), 128-141. <https://doi.org/10.58812/ejpcs.v3i03.341>
- [4] Parda, A., Sarifudin, S., & Kohar, A. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam



- Mengembangkan Profesionalisme dan Kompetensi Tenaga Pendidik di Ma Al-Hidayah Warungkondang Cianjur. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 1(01), 163-182. <https://doi.org/10.30868/cendikia.v1i01.1455>
- [5] Sasmita, W., Fauziah, H. U., Andyastuti, E., & Widodo, A. (2025). PENGUATAN PROFESIONALISME CALON GURU PPKN MELALUI MODEL SIMULASI MENGAJAR BERBASIS 4C: Penguatan Profesionalisme Calon Guru PPKn melalui Model Simulasi Mengajar Berbasis 4C (Critical, Creative, Collaborative, Communicative). *Wisasa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 23-29. <https://doi.org/10.21776/ub.wisasa.2025.04.2.4>
- [6] Indriyani, I. (2025). MANAJEMEN SDM GURU GENERASI Z OLEH KEPALA MADRASAH STUDI TENTANG POLA PENDAMPINGAN DAN PENILAIAN KINERJA AL MA'WA BOARDING SCHOOL. *UNISAN JURNAL*, 4(7), 304-313. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/4704>
- [7] Susanti, F., Putri, S. Y., Oktaviani, A., & Putri, A. (2025). Pengabdian Kepada Masyarakat: Pemberdayaan Siswa SMK Tadika Pertiwi dalam Menghadapi Era Digital Melalui Peningkatan Keterampilan dan Motivasi. *Jurnal Abdi Raya Nusantara*, 1(1), 43-47. <https://doi.org/10.70285/cgjpxj78>
- [8] Elkominoki, M. L. H., Aminah, I. S., Prayogi, A., Nasrullah, R., Syaifuddin, M., & Pujiono, I. P. (2025). Penguatan Kompetensi Mahasiswa-Calon Guru PAI Melalui Workshop Profesional Berbasis Deep Learning. *SMART HUMANITY: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 103-113. <https://doi.org/10.70427/sh.v2i2.245>
- [9] Cahyadi, H., Ibad, B. N., & Qotrunnadah, A. (2026). Strategi Generasi Z Dalam Meningkatkan Kompetensi Diri Untuk Percepatan Karir. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JUPIKMAS)*, 1(2), 168-173. <https://jurnal.samudrailmu.com/index.php/jupikmas/article/view/90>
- [10] Nirwana, B. N., Talidobel, S., Afrizal, D., & Dewi, A. P. P. (2025). Peningkatan Kualitas Generasi Muda melalui Literasi Manajemen: Improving the Quality of Young Generation through Management Literacy. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 5(3), 50-56. <https://doi.org/10.29303/darmadiksani.v5i3.8892>
- [11] Suntari, E., Boromeus, S. C., & Nur'aidawati, S. (2025). PELATIHAN MANAJEMEN DIRI DAN PROFESIONALISME KERJA UNTUK MEMBANGUN SUMBER DAYA MANUSIA UNGGUL DI SMK PGRI 39 JAKARTA. *SEPAKAT Sesi Pengabdian pada Masyarakat*, 5(2), 102-107. <https://doi.org/10.56371/sepakat.v5i2.528>
- [12] Basyari, A. S., & Hidayati, R. R. A. (2026). Workshop Manajemen Diri Sebagai Upaya Dalam Mempersiapkan Dunia Kerja Siswa/Siswi SMA Muhammadiyah 8 Cerme. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Lingkungan*, 4(2), 55-61. <https://doi.org/10.30587/jpml.v4i2.11301>

